

Pengembangan Keterampilan Menjahit Masker Kain serta Meningkatkan Fasilitas Belajar bagi Masyarakat di Daerah Pondok Benda Pamulang

Rikaro Ramadi^{1*}, Arlin Astriyani², Lativa Qurrotaini³, Salma Mardhiyah⁴

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

^{2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, 15419

*E-mail : rikaro.ramadi@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah terus mengupayakan kegiatan yang berdampak bagi masyarakat agar dapat melindungi dirinya dari paparan virus. Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah. Kegiatan ini dilakukan melalui program Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis sosial dan analisis swot. Kekurangan persediaan masker sebagai bagian dari penerapan protokol kesehatan membuat masyarakat harus tetap menggunakan masker. Alternatif masker medis yaitu dengan masker kain yang dibuat dari kain katun dengan 2 lapisan yang menutup jalur hidung dan dagu wajah. Tidak hanya itu, pandemi ini juga berdampak dalam kegiatan belajar mengajar bagi pelajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan solusi dengan membuat sebuah produk yaitu pelatihan menjahit tangan untuk membuat masker kain dan membuat perpustakaan mini dengan menggunakan lahan yang tersedia. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan menjahit warga di RT. 05 RW. 04 Pondok Benda Tangerang Selatan serta meningkatkan fasilitas belajar bagi anak-anak di sekitar wilayah tersebut.

Kata Kunci: Masker Kain, Fasilitas Belajar, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

During the covid-19 epidemic, the government to explore activities that impacted on populations in rule to protect itself from exposure to the virus. The sudden length of the COVID-19 government actions to handle the spread of the covid-19 already encloses many aspects of life. In education, the government implemented implemented home-study programs. This activity is carried out through a real work college activities program (KKN). The research methods used are qualitative research doing observation, interview and documentation activities and using the approach of social analysis and swot analysis. Need of supplies of masks as part of the application of health protocol requires that people keep masks on. The alternative to a medical mask is fabric mask made of cotton with two layers that block noe path and chin. Not only this, the pandemic also affected education activities for students. Based on the knowledge of the above situation, researchers appeared with the solution by producing a product called hand knitting to make fabric masks and building small libraries using usable property. It was existed to improve sewing skills at societies of RT.05 RW. 04 Pondok Benda Tangerang Selatan as well enhanced learning facilities for children around the area.

Key word : Fabric Mask, Learning Facilities, Pandemic Covid-19

1. PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernafasan dengan menular melalui mulut dan hidung. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga sampai saat ini jumlah pasien positif di kota Indonesia semakin bertambah pesat. Hal utama yang menjadikan meningkatnya jumlah pasien positif corona adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah utamanya dalam penggunaan masker. Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah terus mengupayakan kegiatan yang berdampak bagi masyarakat agar dapat melindungi dirinya dari paparan virus. Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah (Rizqon Halal Hampir, 2020 : 396) seluruh wilayah di Indonesia menerima dampak dari penyebaran virus ini, hingga kota Tangerang Selatan. Tangerang Selatan sendiri masuk ke dalam zona hijau dan zona kuning. Daerah Pondok Benda merupakan salah satu daerah di kota Tangerang Selatan masuk ke dalam zona kuning yaitu daerah penularan sedang. Namun, hal ini harus tetap kita waspadai dengan menggunakan protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker yang masih sangat disepelekan.

Wabah virus covid-19 di seluruh dunia telah menyebabkan kelangkaan masker untuk melindungi wajah. Selama kekurangan itu, Masker buatan sendiri menawarkan perlindungan yang jauh lebih rendah dibanding masker medis, namun masker buatan sendiri lebih baik daripada tidak menggunakan sama sekali, menurut Dr Shawn Nasser (Dalam Artikel Tirto ID yang mengutip *Business Insider*). Memasuki era *new normal*, masyarakat harus tetap mematuhi protokol kesehatan terutama penggunaan masker ketika beraktivitas di luar rumah. Meningkatnya kebutuhan masker di masa pandemi ini akan menjadi peluang tersendiri bagi usaha konveksi, mengingat permintaan pembuatan busana menurun akibat pembatasan aktivitas. Agar para tenaga medis tidak kekurangan masker bedah (*surgical mask*), masyarakat Indonesia kini

beralih menggunakan masker kain. Oleh karena bisa dicuci dan dipakai ulang, penggunaan masker kain pun juga dinilai lebih hemat dan ramah lingkungan. Pembuatan masker kain cukup mudah dan tidak memerlukan banyak bahan, hanya memanfaatkan kain yang tersedia namun sesuai dengan standar pembuatan masker. Masker Kain merupakan masker non medis 2 lapis yang digunakan sebagai penutup mulut dan hidung. Masker ini dapat dipakai berulang kali setelah dicuci dalam suhu maksimal 40°C dan disetrika dengan panas medium. Bahan yang paling populer untuk masker kain adalah katun, terutama yang diperjualbelikan secara online. Menurut Dr. Gustavo Ferrer, ahli paru dan Presiden Jaringan Kesehatan Ahli Perawatan Intensif, bahan katun adalah salah satu bahan terbaik untuk tujuan pencegahan virus corona. (Dalam Artikel HaloDoc Penggunaan Bahan Masker Kain) Hal ini karena katun memiliki serat kecil yang dapat menahan partikel virus, sehingga virus tidak dapat menembus kain dan terhirup oleh penggunaannya. Pembuatan masker kain sendiri melibatkan keterampilan menjahit, baik menggunakan mesin maupun manual.

Keterampilan menjahit sendiri merupakan keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana dan lenan rumah tangga mulai dari mendesain, menjahit, hingga melakukan penyelesaian. (Rifka, 2019 : 22) Keterampilan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha seperti yang dikemukakan oleh Sheldon Sheffer (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007 : 7) bahwa Keterampilan merupakan bekal bagi tenaga kerja untuk mandiri secara ekonomi dan sosial dan dapat memberi masa depan yang lebih baik untuk memasuki arus utama masyarakat. Keterampilan menjahit dapat dipelajari diantaranya melalui alur pendidikan normal seperti kursus dan pelatihan. Kursus dan pelatihan tersebut dapat diikuti oleh segala golongan masyarakat seperti ibu rumah tangga, masyarakat umum ataupun kelompok dengan kebutuhan khusus.

Selain penggunaan perlengkapan saat menghadapi pandemi covid-19 yang berdampak dengan adanya pembatasan sosial ini adalah pelajar. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara

langsung namun sekarang dialihkan menjadi sekolah daring atau *school from home (SFH)*. Hal ini mengakibatkan banyaknya pelajar yang kesulitan dalam mengakses pembelajaran karena terkendala dengan perangkat elektronik, paket internet, dan lain sebagainya. Pendidikan menjadi sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat serta dapat mencapai kemakmuran. Fasilitas merupakan kebutuhan siswa yang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk memajukan mutu pendidikan didalam sebuah negara sehingga pendidikan dapat berkualitas dan berintegrasi tinggi. Peningkatan fasilitas belajar diperlukan untuk membantu pelajar mendapatkan pendidikan yang layak dan tetap bisa belajar sebagaimana mestinya. Pembuatan perpustakaan mini dapat menjadi solusi yang tepat pada saat pandemi ini, dengan adanya perpustakaan mini, siswa-siswi dapat belajar melalui persediaan buku dan materi yang bisa mereka dapatkan baik secara akademis maupun *non-akademis*. Pembuatan perpustakaan mini ini pun sangat mudah, hanya memerlukan rak untuk menaruh buku-buku dan ketersediaan peralatan yang dapat menunjang kenyamanan siswa dalam belajar. Kita bisa memanfaatkan teras halaman rumah maupun sisi pojok kamar dan diisi oleh rak yang berisi berbagai macam jenis buku. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata sendiri merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disuatu wilayah untuk memberikan pelatihan dan solusi terkait masalah yang sedang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki manfaat dan tujuan yang besar bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman langsung yang didapat oleh mahasiswa selama pelaksanaan proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan solusi dengan membuat sebuah produk yaitu pelatihan menjahit tangan untuk membuat masker kain dan membuat perpustakaan mini dengan menggunakan lahan yang tersedia. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan menjahit warga di RT. 05 RW. 04 serta meningkatkan fasilitas belajar bagi anak-anak di sekitar wilayah tersebut. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Keterampilan Menjahit Masker Kain Serta Meningkatkan Fasilitas Belajar Warga Masyarakat Pondok Benda Pamulang”**

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan analisis sosial dan analisis swot setelah mendapatkan izin untuk melakukan KKN di daerah tersebut. Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi dan kemudian bidang psikologi, pendidikan bahasa dan cabang-cabang ilmu sosial budaya. Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik melainkan dengan analisis naratif. (A Muri : 2017) Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertugas sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam mengambil data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata yang bersifat deskriptif.

Kegiatan Observasi awal yang dilakukan dalam menganalisis masalah sosial yang dihadapi oleh desa mitra dalam menghadapi kasus wabah covid-19 yang sedang terjadi serta beberapa wawancara yang dilakukan bersama dengan masyarakat. Analisis sosial adalah usaha untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai situasi/realitas sosial atau masalah sosial secara objektif-kritis dengan menelaah kaitan historis, struktural, kultural dan konsekuensi masalah. Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui dan menentukan solusi terbaik dalam konflik yang mungkin terjadi dalam suatu rancangan kegiatan. Analisis SWOT mengharuskan adanya survei internal mengenai *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan), serta survei eksternal atas *Opportunities* (peluang/kesempatan) dan *Threats* (Ancaman) (Fajar Nur'aini : 2020). Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Analisis SWOT merupakan sebuah analisis

yang akan memberikan output berupa arahan dalam sebuah permasalahan. Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu permasalahan dari ke empat sisi sekaligus yang menjadi acuan dalam sebuah analisis permasalahan, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel. 1 Analisis SWOT Produk Masker Kain

<i>Strength (Kekuatan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manfaat di masa pandemi ini sehingga dibutuhkan oleh banyak orang 2. Menjadi keterampilan kreatif bagi warga masyarakat dalam membuat produk masker kain 3. Harga ekonomis 4. Dapat dicuci ulang
<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Membutuhkan waktu yang cukup lama jika tidak ada mesin jahit 2. Hanya digunakan untuk kegiatan sehari-hari bukan untuk keperluan medis
<i>Opportunity (Peluang)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dikomersilkan 2. Memiliki banyak warna dan bentuk 3. Sebagai penghasilan tambahan di kondisi pandemi ini 4. Sebagai langkah awal masyarakat dalam membuat usaha rumahan
<i>Threat (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada ketertarikan untuk menjual masker kain 2. Sudah banyak yang menjual produk masker kain 3. Kurangnya minat dalam memproduksi masker kain sebagai usaha rumahan

Tabel 2. Analisis SWOT Produk Perpustakaan Mini

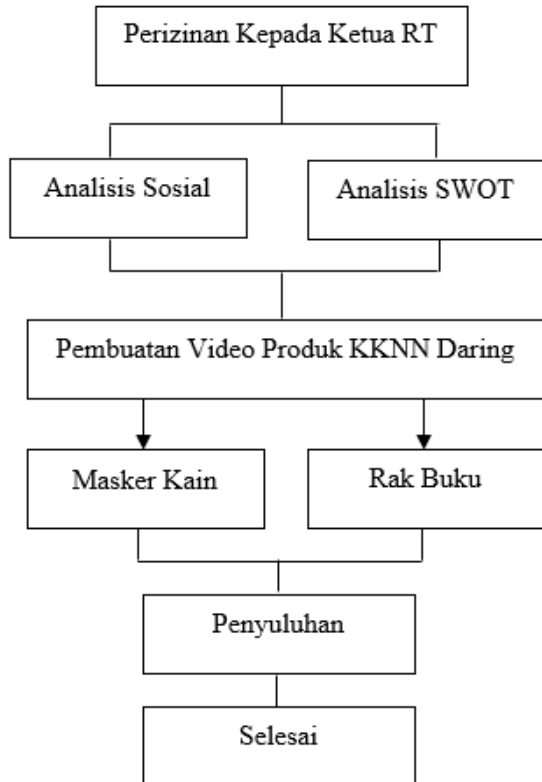
<i>Strength (Kekuatan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber informasi untuk anak dan masyarakat belajar

<ol style="list-style-type: none"> 2. Menambah pengetahuan dengan membaca koleksi buku yang tersedia 3. Meningkatkan masyarakat literasi
<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarak yang agak jauh dari pemukiman warga 2. Koleksi buku dalam perpustakaan mini belum lengkap dan fasilitas penunjang lainnya belum memadai
<i>Opportunity (Peluang)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tempat kerja sama dengan komunitas masyarakat 2. Membuat komunitas membaca di perpustakaan tersebut 3. Dapat dijadikan tempat usaha peminjaman buku untuk tamu/pendatang dari luar
<i>Threat (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada yang mengelola/mengurus tempat tersebut 2. Masih kurangnya minat membaca masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tahapan yang sudah dilakukan penulis sebelumnya, lokasi di RT.05 RW. 04 ini yang awalnya terlihat biasa saja namun setelah masuk ke dalam ternyata masih ada warga yang kekurangan dari segi ekonomi dan juga terdapat lahan atau tempat yang belum digunakan. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan suatu keterampilan kerajinan tangan untuk masyarakat di sana agar dapat digunakan untuk meningkatkan ekonominya dan memanfaatkan lahan atau tempat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan belajar bagi anak-anak disana.

Program KKN dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2020. Detail kegiatan program KKN Nasional FIP UMJ yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur KKN

Kegiatan dimulai pada hari Rabu, 19 September 2020. Di sini peneliti melakukan penyuluhan dengan memberikan 3 macam pola masker kain yang dapat dikreasikan oleh masyarakat. Kegiatan pertama dilakukan dengan membuat pola masker 1. Bahan yang digunakan adalah kain katun polos/motif, benang jahit, jarum jahit, karet masker, gunting, pola masker, penggaris, dan alat untuk memasukkan tali karet pada lubang masker. Masker terdiri dari dua lapis, lapisan dalam dan lapisan luar. Pada pertemuan pertama, keahlian menjahit dan membuat pola masih belum terlihat bagus namun warga masyarakat tetap antusias dalam membuat masker tersebut.

Menjahit memang biasa dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga namun masih banyak yang tahu bagaimana cara menjahit yang rapi dan bagaimana membuat pola yang sesuai agar hasil masker kain yang dibuat bagus. Hal ini wajar karena keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang harus diasah

dengan mengikuti kursus dan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan menjahit menggunakan tangan akan menimbulkan kepuasan sendiri karena masker kain yang dibuat dengan tangan sendiri. Pada sesi pertama mayoritas ibu-ibu belum bisa membuat pola masker dengan baik, ukuran yang terlalu lebih maupun kurang, posisi menggantung yang tidak pas sehingga antara lapis kain 1 dan lapis kain 2 masker berbeda. Pemilihan warna dalam memilih benang juga masih belum tepat sehingga pola jahitan akan terlihat berantakan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Masker Kain Pola 1



Gambar 3. Hasil Masker Kain yang dibuat

Penyuluhan Pembuatan Masker Kain dengan pola 2 dilakukan pada hari Sabtu, 29 September 2020. Karena menggunakan pola yang lebih mudah dari sebelumnya, warga masyarakat lebih cepat dalam memotong pola dan menjahit masker kain. Mereka mengatakan bahwa ukuran dan cara membuat sudah pas namun masih ada langkah-langkah yang tidak diingat. Berbeda dari pertemuan sebelumnya, teknik menjahit tangan warga terlihat meningkat, pola jahitan menjadi lebih rapi.



Gambar 4. Suasana Pembuatan Masker Kain Pola 2

mereka merasakan adanya kesenangan dan kepuasan tersendiri setelah membuat masker kain tersebut dan juga ingin mengajak ibu-ibu lainnya untuk melakukan patungan (pengumpulan dana) untuk membeli bahan untuk membuat masker kain.



Gambar 6. Pola Masker 3



Gambar 5. Masker yang dibuat oleh warga



Gambar 7.Masker yang dibuat oleh warga



Gambar 6. Pemakaian Masker yang dibuat

Penyuluhan ketiga pada hari Rabu, 3 Oktober 2020. Peneliti membuat pola yang berbeda dari pola 1 dan 2 untuk memudahkan warga masyarakat membuat masker dengan cepat dan rapi. Peningkatan menjahit juga terlihat dan warga senang karena merasa puas dengan hasil masker yang dibuat, bahkan warga yang sudah membuat satu masker meminta untuk diizinkan membuat masker kain lagi. Warga juga mengatakan bahwa mereka senang karena masker yang mereka buat adalah hasil jahitan tangannya sendiri,



Gambar 8. Pemakaian Masker yang dibuat

Setelah kegiatan penyuluhan masker kain selesai, dilanjutkan dengan pembuatan rak buku guna meningkatkan fasilitas belajar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Sebelumnya, terjadi perpindahan lokasi

untuk membuat perpustakaan mini. Ketua RT menginformasikan bahwa tempat yang sebelumnya ingin digunakan oleh peneliti terlalu jauh, dan takut tidak ada yang mengawasi apabila terjadi hujan lebat dan hal yang tidak diinginkan lainnya.

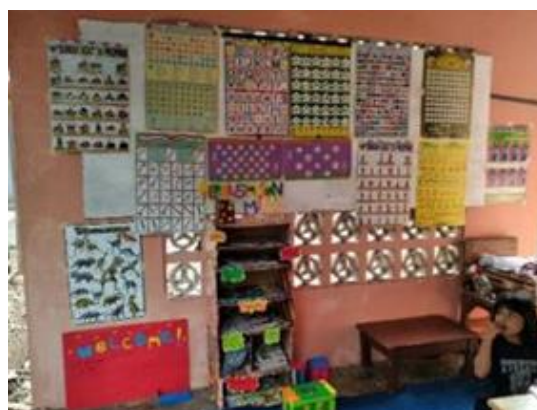
Lokasi penambahan fasilitas belajar tersebut memanfaatkan teras rumah warga yang memang digunakan sebagai tempat les/mengajar untuk anak-anak di sana. Penambahan fasilitas seperti rak buku, macam-macam buku serta poster yang dapat menunjang pendidikan agar anak-anak bisa belajar, membaca buku yang mereka sukai, dan juga dapat bermain di sela waktu istirahat. Warga setempat dapat membaca buku yang tersedia di perpustakaan tersebut dan anak-anak dapat belajar dan mengetahui banyak hal dari poster-poster pendidikan yang ditempelkan di dinding. Tidak hanya belajar lewat buku dan poster tetapi rak buku juga di desain agar anak-anak tahu tentang macam-macam bentuk dari batik karena peneliti menggunakan kertas kado dengan motif batik sebagai sampul dari rak buku tersebut. Kegiatan bimbingan belajar tersebut dilakukan di rumah salah satu warga bernama Ibu Arum, biasanya setiap hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 15.30 datang ke rumah Ibu Arum untuk belajar, biasanya anak usia TK dan Sekolah Dasar tingkat rendah yang datang untuk belajar di rumah Ibu Arum.



Gambar 9. Rak Buku



Gambar 10. Sebelum penambahan rak buku dan fasilitas penunjang lainnya



Gambar 11. Setelah Mendekorasi Perpustakaan Mini

Selama perpustakaan mini itu dibuat, peneliti juga mengadakan kegiatan belajar bersama dengan anak-anak guna memanfaatkan dan mengajak anak-anak di wilayah tersebut dapat belajar dan mengasah kreativitasnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengajak anak-anak untuk membuat prakarya menggunakan kertas origami dan mengajarkan bagaimana cara menggambar dan juga mendongengkan cerita untuk mereka. Antusias anak-anak sangat terlihat dengan baik ketika peneliti datang dan mengajak mereka belajar bersama.

Kegiatan dilakukan selama 5 hari di bulan Oktober. Kegiatan belajar bersama dimulai pada pukul 15.30 – 17.00. Ada sekitar 8 orang anak yang datang dengan usia rata-rata 6-8 tahun. Kegiatan pertama yaitu membacakan dongeng tentang si kelinci dan kura-kura. Dengan mendongeng, anak-anak dapat membayangkan cerita yang mereka

dengarkan dan dapat mengambil pesan dari cerita si kelinci dan kura-kura setelah itu mereka membuat kolase dari kertas origami. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat meningkatkan kreativitasnya dan mengenalkan mereka dengan macam-macam warna dan mengajarkan mereka tentang penggunaan teknik memotong, robek dan tempel. Warna dan bentuk potongan yang dihasilkan dari setiap anak berbeda-beda.



Gambar 12. Suasana Pembuatan Kolase Hewan Kura-kura dan kelinci menggunakan kertas origami



Gambar 13 Hasil karya kolase

Pertemuan kedua, peneliti mengajak anak-anak membuat gantungan kupu-kupu. Sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan mendongeng tentang bagaimana ulat kecil berubah menjadi kupu-kupu yang cantik. Membuat gantungan kupu-kupu ini dimaksudkan sebagai penambah hiasan di dinding dan mengajarkan mereka teknik melipat kertas. Kupu-kupu juga memiliki arti



Gambar 14. Suasana pembuatan gantungan kupu-kupu

Pertemuan ketiga yaitu menggambar. Peneliti mengajak anak-anak untuk menggambar buah-buahan. Menggambar adalah kegiatan membentuk imaji di atas permukaan media dengan goresan dari alat gambar. Sebelum memulai kegiatan menggambar, peneliti mengajak anak-anak bernyanyi tentang lagu buah-buahan untuk memperkenalkan mereka dengan macam-macam buah yang akan digambar nantinya.



Gambar 15. Suasana kegiatan menyanyikan lagu tentang buah lalu melanjutkan dengan kegiatan menggambar

Pertemuan ke empat, peneliti mengajak anak-anak membuat prakarya 3D hewan ulat dengan menggunakan kertas origami dengan menggunakan teknik potong dan tempel. Membuat prakarya 3D disini agar anak-anak dapat membentuk kreativitasnya membuat prakarya dengan menggunakan kertas origami yang memiliki macam-macam warna. Mereka dapat membuat dengan berbagai warna yang mereka sukai dan berbagai ukuran mulai dari kecil dan ukuran besar.



Gambar 16. Hasil Prakarya membuat Ulat 3D

Pertemuan terakhir, peneliti mengajak anak-anak membuat origami berbentuk hati sebagai tanda perpisahan dan penutup dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti selama masa pengabdian kepada masyarakat. Tanda hati memiliki arti kasih sayang dan rasa cinta, gambar hati ini dapat diberikan kepada orang-orang yang disayangi seperti Keluarga, Teman, Saudara, maupun Sahabat. Sebelum kegiatan selesai, peneliti melakukan kegiatan mendongeng tentang sebuah kisah yang berjudul “Asal Usul Ikan Duyung



Gambar 17. Prakarya Membuat Bentuk Hati

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Program KKNN Daring yang telah dilakukan oleh peneliti tentang produk pembuatan masker kain bahwa masyarakat mendapat ilmu yang dapat digunakan oleh mereka dalam membuat masker kain sebagai usaha maupun sebagai keterampilan dasar untuk membuat sebuah produk sendiri dengan penyuluhan yang

sudah diberikan dan dari pemberian tutorial buku panduan pembuatan masker kain yang dapat mereka lihat dan mengembangkan skill menjahit mereka. Masyarakat pun merasa senang dengan adanya kegiatan ini, karena mereka bisa membuat masker kain yang dapat langsung mereka gunakan sebagai pelindung hidung serta mulut sebagai dasar protokol kesehatan ditengah pandemi covid-19 yang masih melanda hingga saat ini. Ketersediaan masker medis yang semakin menipis membuat masyarakat harus tetap menggunakan masker ditengah pandemi covid-19. Penggunaan masker kain dapat menjadi alternatif dalam pencegahan virus walaupun dengan tingkatan yang lebih rendah dari masker medis. Pengembangan keterampilan menjahit ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha rumahan.

Pembuatan masker kain ini juga dapat menjadi ladang usaha rumahan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi jika tersedia bahan dan tenaga kerja yang dapat memproduksi masker kain tersebut. Masyarakat RT. 05 RW. 04 sangat tertarik untuk membuat masker kain sendiri dengan cara meminta ibu-ibu di sana melakukan patungan (mengumpulkan uang) untuk membeli bahan serta peralatan membuat masker. Masyarakat pun terlihat senang dengan diberikannya penyuluhan mengenai pembuatan masker kain ini karena mereka merasa puas dengan masker yang dibuat dari tangannya sendiri. Walaupun sempat ada perpindahan lokasi untuk membuat perpustakaan mini namun hal itu tidak menjadi halangan untuk peneliti karena dari pihak warga membuka jalan dengan memanfaatkan teras depan rumah salah satu warga di sana yang biasanya menjadi tempat belajar anak-anak untuk bimbingan belajar. Dengan penambahan rak buku dan kebutuhan penunjang belajar lainnya, menjadikan perpustakaan mini tersebut dapat berguna untuk meningkatkan fasilitas belajar di sana. Sebelum kegiatan bimbingan belajar dimulai, anak-anak dapat membaca buku yang tersedia dan disela istirahat anak-anak dapat memainkan permainan yang tersedia juga. Anak-anak dapat belajar melalui poster ilmu pengetahuan yang ditempelkan di dinding. Dengan dibuatnya perpustakaan mini itu semoga warga masyarakat yang berada di sekitar sana merasa terbantu untuk mengajak

anaknya belajar di saat kondisi pandemi seperti ini. Masyarakat juga dapat membantu dalam pembelian buku untuk menambah koleksi buku untuk dibaca oleh anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Peneliti sangat menyadari bahwa tanpa do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan selesai dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Arsad Dalih, selaku Ketua RT. 05 RW. 04 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan yang telah mengizinkan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan ilmu dan kegiatan yang bisa dijadikan sebagai peluang oleh warga RT.05 RW.04
2. Bapak Mursyid, selaku Sekretaris RT. 05 RW. 04 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan yang telah membantu memberikan informasi dan bimbingan kepada peneliti selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung sampai akhir.
3. Warga RT.05 RW. 04 yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat produk KKNN Daring yang dibuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Murid Yusuf. 2017. Metode Penelitian : Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Dipna Videlia Putsanra. Retrived April 1, 2020. Membuat Masker Sendiri dengan Kain Katun untuk Cegah Corona. website: <https://tirto.id/eKaH>
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik Analisis SWOT. 2020. Yogyakarta: Penerbit ANAK HEBAT INDONESIA
- Rifka. 2019. Keterampilan Menjahit. Jakarta: Temanggung: Desa Pustaka Indonesia
- Rizqon Halal Syah Aji. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. 2020. Hlm. 396
- Rizal, Fadli. Retrieved May 14, 2020. Apa Bahan Terbaik untuk Membuat Masker Kain? . Website: <https://www.halodoc.com/artikel/apa-bahan-terbaik-untuk-membuat-masker-kain>
- Sucika, Siti, Akhmad & Yulia (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara, Retrieved from <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu/article/viewFile/2550/1839>
- Elfrida, Erni Junaida (2020). Pengetahuan dan Pemanfaatan Limbah kain Perca Menjadi Masker Sebagai Pencegahan Covid-19, Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/download/2820/1870>
- Amalia, Aldi (2018). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita, Retrieved from <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/download/339/286>